

# Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu

Ahmad Syaefullah<sup>1</sup>, Ira Azrina Anggraini<sup>2</sup>, Lailan Rafiqah<sup>3</sup>, Sri Yudia Prapti Dina Putri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia  
Email : [ahmadsyaefullah1990@gmail.com](mailto:ahmadsyaefullah1990@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia  
Email : [iraazrina@gmail.com](mailto:iraazrina@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia  
Email : [iraazrina@gmail.com](mailto:iraazrina@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia  
Email : [sriyudiaprapti@gmail.com](mailto:sriyudiaprapti@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu, mengkaji dampaknya terhadap karakter religius peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kesiswaan, dan peserta didik sebagai informan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran, program pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, dan penguatan budaya religius madrasah. Kebijakan tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, kesantunan, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan madrasah, peran aktif guru, serta dukungan sarana keagamaan, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh media digital, lingkungan pergaulan, dan perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter religius berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu.

**Kata kunci:** Implementasi Kebijakan, Pendidikan Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, Studi Kasus.

## Abstract

*This study aims to analyze the implementation of religious character education policies in Islamic Religious Education learning at MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu, examine their impact on students' religious character, and identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This*

*research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, the vice principal for student affairs, and students as informants. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of religious character education policies was carried out through the integration of religious values in learning activities, religious habituation programs, teacher role modeling, and the strengthening of a religious school culture. These policies positively influenced students' religious character, as reflected in improved worship discipline, responsibility, politeness, and social awareness. Supporting factors included school leadership commitment, active teacher involvement, and adequate religious facilities, while inhibiting factors included the influence of digital media, peer environments, and differences in family backgrounds. The study concludes that the implementation of religious character education policies contributes positively to the development of students' religious character at MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu.*

**Keywords:** Policy Implementation, Religious Character Education, Islamic Religious Education, Case Study.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan emosional, moral, dan spiritual. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara holistik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, penguatan karakter religius menjadi salah satu dimensi fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan individu terhadap ajaran agama, baik dalam hubungan vertikal dengan Tuhan maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan. Nilai-nilai religius tercermin melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta perilaku sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan. Menurut Majid dan Andayani (2017), karakter religius merupakan hasil internalisasi nilai-nilai agama yang diwujudkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Suyadi (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter religius bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kesadaran spiritual, dan kemampuan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sosial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena menurunnya

kedisiplinan, rendahnya etika berkomunikasi, meningkatnya perilaku individualistik, penyalahgunaan media digital, serta lemahnya kesadaran beribadah di kalangan peserta didik menjadi indikator bahwa internalisasi nilai-nilai religius belum sepenuhnya berjalan optimal. Perkembangan teknologi informasi, intensitas penggunaan media sosial, perubahan pola interaksi sosial, serta berkurangnya pengawasan keluarga turut memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Safiqo dan Ghofur (2025) menyatakan bahwa pengaruh budaya digital dan lemahnya kontrol lingkungan keluarga dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, lembaga pendidikan perlu mengembangkan kebijakan pendidikan karakter religius yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui berbagai program pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya religius, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dalam implementasinya, guru Pendidikan Agama Islam tetap memegang peran penting sebagai pelaksana kebijakan sekaligus teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan kebijakan pendidikan yang didukung oleh keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Hamzah et al. (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, penguatan budaya religius sekolah, dan keteladanan guru berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter religius siswa. Penelitian Aisyah dan Fitriyah (2024) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai religius mampu meningkatkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik secara efektif. Selain itu, Dewangga et al. (2024) mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu, madrasah telah menerapkan berbagai program yang mendukung pendidikan karakter religius peserta didik, seperti salat dhuha berjamaah setiap pagi setelah apel pagi, salat zuhur berjamaah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, infaq rutin jum'at,

serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dalam budaya madrasah. Program-program tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas implementasi kebijakan tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik masih perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama terkait dampak yang dihasilkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi pembelajaran, keteladanan guru, atau budaya religius sekolah secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat madrasah tsanawiyah, khususnya di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan analisis mengenai implementasi kebijakan, dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam satu studi kasus masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar, yaitu: (1) bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu; (2) bagaimana dampak penerapan kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan tersebut dalam praktik pendidikan di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena secara teoretis dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang madrasah. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter religius yang lebih efektif, sistematis, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu, mengkaji dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu yang dipilih secara purposif karena madrasah tersebut memiliki berbagai program keagamaan dan pembiasaan religius yang terintegrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui penyajian data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan tindakan pada suatu konteks yang alamiah. Adapun pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu, yaitu implementasi kebijakan pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses implementasi kebijakan, dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya dalam konteks nyata di lingkungan madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu, yaitu kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan peserta didik. Kepala madrasah diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pendidikan karakter religius yang diterapkan di madrasah, guru PAI diwawancarai terkait pelaksanaan kebijakan dalam proses pembelajaran, wakil kepala bidang kesiswaan diwawancarai mengenai program-program pendukung pendidikan karakter religius, sedangkan peserta didik diwawancarai untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap implementasi pendidikan karakter religius di lingkungan madrasah.

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan

fokus penelitian, seperti dokumen kebijakan sekolah, tata tertib madrasah, program kegiatan keagamaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip kegiatan sekolah, laporan program keagamaan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu. Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi data yang diperoleh dari informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, seperti salat berjamaah, salat dhuha berjamaah, infaq rutin jum'at, pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru PAI, wakil kepala bidang kesiswaan, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter religius, dampak pelaksanaannya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter religius di madrasah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru PAI, wakil kepala bidang kesiswaan, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses triangulasi tersebut, peneliti dapat memastikan kredibilitas, konsistensi, dan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu, ditemukan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter religius telah terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya madrasah. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui program pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran, serta penguatan budaya religius di lingkungan madrasah.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa pendidikan karakter religius merupakan salah satu prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Bahrul Ulum. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui berbagai program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti salat dhuha berjamaah setiap pagi setelah apel pagi, salat zuhur berjamaah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, infaq rutin jum'at, serta penerapan budaya salam, senyum, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh warga madrasah. Peserta didik tampak aktif mengikuti salat berjamaah, infaq rutin jum'at, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan teladan dalam pelaksanaan ibadah, kedisiplinan, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, implementasi pendidikan karakter religius dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi pembelajaran. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam perilaku nyata. Guru juga memberikan penguatan karakter melalui nasihat, pembiasaan, dan pembimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa program-program keagamaan yang diterapkan di madrasah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius. Peserta didik mengaku menjadi lebih disiplin dalam

melaksanakan ibadah, lebih menghormati guru dan orang tua, serta lebih memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Implementasi kebijakan pendidikan karakter religius tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, serta kepedulian sosial di kalangan peserta didik dan lingkungan sekitar. Program-program religius yang dilaksanakan secara konsisten membantu peserta didik membangun kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter religius mereka.

Selain dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter religius. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, keterlibatan aktif guru PAI, dukungan program kesiswaan, tersedianya sarana ibadah yang memadai, serta adanya budaya religius yang telah berkembang di lingkungan madrasah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain pengaruh media sosial dan budaya digital, perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, rendahnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas keagamaan di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan di luar madrasah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun demikian, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut memerlukan dukungan berkelanjutan dari pihak madrasah, keluarga, dan masyarakat agar proses internalisasi nilai-nilai religius dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

## **Pembahasan**

### **Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum Rokan Hulu dilaksanakan melalui integrasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai program pembiasaan keagamaan yang menjadi budaya madrasah. Program tersebut meliputi salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, infaq rutin jum'at, pembiasaan doa, serta penerapan budaya salam, senyum, dan sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah (KS-01) menjelaskan bahwa

pendidikan karakter religius merupakan salah satu prioritas utama yang menjadi bagian dari visi madrasah.

"Kami berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, sesuai dengan visi madrasah yaitu mewujudkan santri yang BERLIAN (Berakhlak, Berilmu, dan Beriman)." (KM-01, wawancara, 06 Juni 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI-01) yaitu Guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter religius selalu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

"Dalam setiap materi pembelajaran saya selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai akhlak dan kehidupan sehari-hari agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkannya." (GPAI-01, wawancara, 08 Juni 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan infaq rutin jum'at dan melaksanakan salat berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga memberikan contoh perilaku religius melalui kedisiplinan, kesantunan, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid dan Andayani (2017) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan. Temuan ini juga mendukung penelitian Aisyah dan Fitriyah (2024) yang menyimpulkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

### **Dampak Implementasi Kebijakan terhadap Karakter Religius Peserta Didik**

Implementasi kebijakan pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kesantunan dalam berinteraksi, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang peserta didik (PD-03) menyatakan bahwa program keagamaan yang dilaksanakan di madrasah membantu dirinya

menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.

"Sebelumnya saya sering menunda salat, tetapi setelah terbiasa mengikuti salat berjamaah di madrasah, saya menjadi lebih disiplin dan berusaha melaksanakannya tepat waktu." (PD-03, wawancara, 08 Juni 2026).

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (WK-01).

"Kami melihat adanya perubahan perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, sopan santun kepada guru, serta kepedulian terhadap sesama teman." (WK-01, wawancara, 08 Juni 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, menjaga ketertiban saat kegiatan ibadah berlangsung, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kebijakan madrasah telah mulai terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan karakter, perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai telah berlangsung secara efektif. Suyadi (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Hamzah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius dan keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Religius**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karakter religius di MTs Bahrul Ulum dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan madrasah, keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam, dukungan program kesiswaan, serta tersedianya sarana dan prasarana keagamaan yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah (KM-01) menyatakan bahwa seluruh warga madrasah memiliki komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius.

"Program karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh guru dan tenaga kependidikan di madrasah." (KM-01, wawancara, 2026).

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor

penghambat. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI-01) mengungkapkan bahwa pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

"Salah satu kendala yang kami hadapi adalah pengaruh media sosial yang cukup besar terhadap perilaku siswa sehingga terkadang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu mendapatkan penguatan di luar sekolah." (GPAI-01, wawancara, 08 Juni 2026).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan juga menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang keluarga peserta didik turut memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan.

"Tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan keagamaan yang sama di rumah, sehingga tingkat penerimaan dan pelaksanaan nilai-nilai religius juga berbeda-beda." (WK-01, wawancara, 08 Juni 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh program yang dilaksanakan di madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewangga et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, implementasi kebijakan pendidikan karakter religius perlu didukung oleh sinergi berbagai pihak agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis, praktis, dan akademis dalam pengembangan pendidikan karakter religius, khususnya pada konteks Pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga melalui implementasi kebijakan pendidikan yang terintegrasi dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius memerlukan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh komponen pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan

karakter religius, khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter pada tingkat madrasah tsanawiyah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pengelola lembaga pendidikan dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan karakter religius yang lebih efektif. Kepala madrasah perlu memperkuat kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual dan aplikatif sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi digital menjadi salah satu tantangan dalam implementasi pendidikan karakter religius. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan media digital yang positif dan edukatif untuk mendukung penguatan karakter peserta didik.

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji implementasi kebijakan pendidikan karakter religius pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks lembaga yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi kebijakan pendidikan karakter religius dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan teknologi di era modern.

## **Daftar Rujukan**

- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.7700>
- Akip, M., Yani, F., & Hairil, A. (2025). Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada era digital di SMP Negeri 10 Lubuk Linggau. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 129–145. <https://doi.org/10.33507/pai.v4i2.3183>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Dewangga, F. W., Hartati, Z., & Khadijah. (2026). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di tengah perubahan sosial remaja. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3036–3043. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.108888>
- Hamzah, F., Aminullah, & Wardhana. (2025). Transformasi peran guru PAI dalam penguatan karakter religius peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Diskursus Islam*, 13(3). <https://doi.org/10.24252/jdi.v13i3.597955>
- Kasnuri, S. D. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/10.65311/jitk.v3i1.1337>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Murjani. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan moralitas peserta didik di era digital. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), 1436–1477. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7115>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.35977>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, D. (2024). Pendidikan karakter guru PAI kepada moralitas religius siswa sekolah menengah pertama. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 918–928. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2395>